

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Deskripsi penelitian di MIN 2 Blitar pada tanggal 8 Desember 2017, tepatnya hari Jumat. Kedatangan peneliti disambut baik oleh Kepala MIN 2 Blitar, disana peneliti mulai memberikan surat penelitian serta mengutarakan niat untuk melaksanakan penelitian di MIN 2 Blitar. Kepala MIN 2 Blitar, Bapak Darmaji, memberikan izin dan menyatakan tidak keberatan serta menyambut dengan baik niat peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menemui guru yang akan bekerjasama dengannya dan disitu peneliti memberitahu niatnya untuk mewawancarai beliau terkait judul skripsi peneliti.

Setelah mendapatkan izin dari kepala sekolah dan waka kurikulum, pada tanggal 11 Januari 2018 tepatnya hari kamis, pukul 10.45-11.50 WIB, peneliti kembali ke madrasah untuk melaksanakan wawancara sebagai bentuk penelitian. Peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas V-A yaitu Bapak Imam Safii, S.Pd.I dan beberapa siswa kelas V-A serta melakukan observasi di dalam kelas V-A selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak kepala Madrasah untuk mendapatkan data-data terkait dengan profil MIN 2 Blitar.

Pada tanggal 13 Januari 2018, peneliti melakukan wawancara dengan siswa untuk mengecek keobyektifannya dari hasil wawancara dengan guru. Siswa yang peneliti wawancara adalah Fr, An, Bm, Hb, Fz, Vh, Kn, Khf. Mereka yang dianggap dapat memberikan data-data terkait dengan penelitian di kelas. Setelah wawancara dengan kepala madrasah, guru dan siswa kelas V-A, peneliti melakukan observasi di kelas V-A saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Senin tanggal 22 Januari 2018, untuk mengecek keobyektifan data yang telah diberikan dari guru dan siswa kelas V-A.

Berikut ini adalah gambaran umum tentang madrasah:

1. Identitas Madrasah

Nama	: MIN 2 BLITAR
Alamat sekolah	: Jalan Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Kecamatan Wonodadi Kab/Kota Blitar No Telp. (0342) 552 665
Status Madrasah	: Negeri
Status Akreditasi Madrasah	: A
Tahun didirikan	: 1978
Tahun beroperasi	: 1978
Tahun Penegerian	: 1995
Status Tanah	: Hak Milik (Bersertifikat) ¹

¹ Dokumentasi MIN 2 Blitar.

2. Sejarah Singkat Berdirinya MIN 2 Blitar

MIN 2 Blitar adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang tepatnya terletak di Jl. Pondok Pesantren Al Kamal Kunir Wonodadi Blitar. Letaknya sangat strategis karena berdampingan dengan Madrasah yang lain seperti MAN, SMK, MTsN, SMP dan RA.

Pada awalnya MIN 2 Blitar dari nama MI Al Kamal, atas inisiatif dari seorang Kyai besar yang bernama Bapak Thohir Wijaya yang didirikan pada tahun 1978 di bawah naungan Pondok Pesantren Al Kamal dan sebagai Kepala Sekolah pada saat itu adalah Bapak Ali Susanto dari Dandong Srengat Blitar.

Seiring dengan perubahan dan perkembangan jaman, MI Al Kamal semakin hari semakin maju dengan pesat. Namun dengan berkembangnya pondok di Indonesia di sekitar madrasah tersebut mulai banyak berdiri SD yang setara dengan MI, sudah barang tentu menjadi kompetitor MI Al Kamal sehingga mengakibatkan berkurangnya siswa yang masuk di sekolah tersebut.

Untuk mengantisipasi hal tersebut maka yayasan Pondok Pesantren Al Kamal mengambil langkah yaitu mengajukan permohonan penegerian kepada Departemen Agama. dan akhirnya penegerian itu dikabulkan sehingga berdirilah MIN 2 Blitar dengan nama MIN Kunir pada tanggal 25 Januari 1995 berdasarkan Keputusan Menteri Agama No. 515 tahun 1995.²

² Dokumentasi MIN 2 Blitar.

3. Visi Misi dan Tujuan Madrasah

Visi Madrasah

“TERWUJUDNYA GENERASI BERIMAN, BERPRESTASI DAN PEDULI LINGKUNGAN”

Indikator Visi

- a. Menjalankan Ibadah dan memiliki akhlaq sesuai ajaran Islam.
- b. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik di tingkat kecamatan dan kabupaten.
- c. Memiliki pengelolaan pendidikan yang transparan dan akuntabel.
- d. Memiliki sikap peduli dan berbudaya lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.

Misi Madrasah

- a. Mengamalkan ibadah dan berakhlaq sesuai ajaran Islam.
- b. Mengembangkan pengetahuan di bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi, Bahasa, Olahraga dan Seni sesuai bakat, minat dan potensi siswa.
- c. Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang transparan dan akuntabel.
- d. Melaksanakan kurikulum madrasah yang berwawasan dan berkarakter berbasis Peduli dan berbudaya lingkungan.

Tujuan Madrasah

- a. Mengamalkan ibadah dan berakhlak sesuai ajaran Islam, dengan indikator:

Beriman dan bertaqwa terhadap Allah SWT, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai moral Pancasila, sabar, tabah, tenang, jujur, tegas, adil, disiplin, tawakal, menghayati dan mengamalkan etika, tata tertib, dan tata krama sosial kemasyarakatan dan kebangsaan, kepribadian teguh, memiliki harga diri.

- b. Melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, dengan indikator :

*Menerapkan pendekatan ilmiah, Menghargai potensi siswa,
Membangun komunikasi aktif guru dan siswa dalam pembelajaran,
Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber dan media pembelajaran.*

- c. Melaksanakan kegiatan Ekstrakurikuler yang mengembangkan bakat, minat dan potensi siswa, dengan indikator :

*Memfasilitasi pengembangan, bakat, minat dan potensi siswa,
Memberikan program ekstra: Pramuka, Olahraga dan Seni*

- d. Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan Madrasah pada jenjang yang lebih tinggi, dengan indikator :

Meningkatkan pengetahuan, suka meneliti, menyelidik dan selalu ingin tahu, gemar menulis, gemar terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi.

- e. Melaksanakan manajemen pendidikan yang partisipatif, akomodasi, transparan dan akuntabel, dengan indikator:

Manajemen pendidikan diterapkan dengan memperhatikan pemberdayaan komponen Madrasah, penyelesaian persoalan bersama komponen Madrasah, pelaporan yang transparan dan akuntabel.

- f. Melaksanakan kurikulum madrasah yang berwawasan dan berkarakter berbasis Peduli dan berbudaya lingkungan, dengan indikator:

Budaya Madrasah diciptakan dengan mengembangkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa dalam satu kesatuan kegiatan pendidikan yang terjadi di Madrasah. Nilai-nilai yang dimaksud di antaranya: religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli sosial dan lingkungan, serta tanggung jawab.³

4. Struktur Organisasi

STRUKTUR ORGANISASI

MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 2 BLITAR

TAHUN PELAJARAN 2017/2018

a. Kepala Madrasah	: Darmaji, S.Ag.
<u>Pembantu Kepala Madrasah</u>	
Urusan Kurikulum	: Indah Yulistiani, S.Pd.
Urusan Kesiswaan	: Muzakki Saeon, S.Pd.I
Urusan Sarana Prasarana	: Sufyan Jauhari, A.Ma.

³ Dokumentasi MIN 2 Blitar.

b. Wali Kelas

Kelas I A	: Nurul Azizah, S.Pd.I.
Kelas I B	: Yeni Ismiati, S.Pd.I
Kelas I C	: Nurhayati, S.Pd.I
Kelas II A	: Munadiroh, S.Pd.I
Kelas II B	: Kartini, S.Pd.I
Kelas II C	: Fitriyah, S.Pd.
Kelas III A	: Agus Irfani, S.Ag., M.Pd.I
Kelas III B	: Siti Masitoh, S.Pd.I.
Kelas IIIC	: Robiah Nurdiana, S.Pd.I.
Kelas IV A	: Erma Husniyah, S.Ag., M.Pd.I.
Kelas IV B	: Duratul Badiyah, S.Ag.
Kelas V A	: Imam Syafii, S.Pd.I
Kelas V B	: Luluk Maskurun, S.Pd.I
Kelas V C	: Muzakki Sae'an, S.Pd.I
Kelas VI A	: Samsuri, S.Pd.I
Kelas VI B	: Isna Nurin Naharin, S.Pd.I.

c. Pembina Kegiatan Ekstrakurikuler

Pembina Pramuka	: Sufyan Jauhari, A.Ma.
Pembina Drumband	: Muzakki Sae'an, S.Pd.I
Pembina UKS	: Luluk Maskurun, S.Pd.I
Pembina Qiroat dan Tartil	: Agus Irfani, S.Pd.I
Pembina Kaligrafi	: Sufyan Jauhari, A.Ma.
Pembina Puisi	: Erma Husniyah, S.Ag., M.Pd.I

Pembina Pidato	: Ani Hidayati, S.Pd.I
Pembina Lukis	: Isna Nurin Naharin, S.Pd.I.
Pembina Tennis	: Agus Irfani, S.Ag., M.Pd.I
Pembina Bulu Tangkis	: Yusup, S.Pd.
Pembina Volly	: Fitriyah, S.Pd.

d. Piket Guru

Piket Hari Senin	: Sufyan Jauhari, A.Ma. Samsuri, S.Pd.I Dhaniar Kumala Dewi, S.Pd. Munadiroh, S.Pd.I Ani Hidayati, S.Pd.I.
Piket Hari Selasa	: M. Ali Sun'an, M.Pd.I Nurul Azizah, S.Pd.I. Duratul Badiyah, S.Ag. Siti Masitoh, S.Pd.I.
Piket Hari Rabu	: Luluk Maskurun, S.Pd.I Kartini, S.Pd.I Nurhayati, S.Pd.I Muzakki Saeon
Piket Hari Kamis	: Erma Husniyah, S.Ag., M.Pd.I. Indah Yulistiani, S.Pd. Yeni Ismiati, S.Pd.I. Yusup, S.Pd.

Piket Hari Jum'at : Ebsi Nuwan Risti, S.Pd.
 Nikmatul Rohmah, S.Pd.
 Imam Syafii, S.Pd.I
 Agus Irfani, S.Ag., M.Pd.I

Piket Hari Sabtu : Isna Nurin Naharin, S.Pd.I.
 Robiah Nur Diana, S.Pd.I.
 Natik Zuhalin, A.Md.
 Fitriyah, S.Pd.

e. Personalia Tata Usaha

Bendahara Rutin : Nikmatul Rohmah, S.Pd.
 Tata Usaha / Inventaris : Natik Zuhalin, A.Md.⁴

5. Data Jumlah siswa dan Nilai Rata – rata Mata Pelajaran UN / UAM

Tabel 4.1

**Data Jumlah Siswa dan Nilai Rata – Rata
 Mata Pelajaran UN / UAM dalam Tiga Tahun**

Tahun	Jumlah Siswa			Nilai Rata-rata Mata Pelajaran Ujian Sekolah / Ujian Madrasah				
	L	P	Jumlah	MTK	B. Indo	IPA	PKN	IPS
2014-2015	163	160	323	8,15	8,23	8,76	9,00	9,30
2015-2016	182	166	348	8,03	8,43	8,56	9,22	9,11
2016-2017	180	160	351	8,22	8,34	8,60	8,88	8,77

Sumber: Dokumentasi MIN 2 BLITAR

⁴ Dokumentasi MIN 2 Blitar.

6. Jumlah Rombongan Belajar

Kelas I : 3 Rombongan Belajar.

Kelas II : 2 Rombongan Belajar.

Kelas III : 2 Rombongan Belajar.

Kelas IV : 2 Rombongan Belajar.

Kelas V : 2 Rombongan Belajar.

Kelas VI : 2 Rombongan Belajar.⁵

7. Keadaan Guru

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu berdiri sendiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba Allah. Keadaan guru di MIN 2 Blitar pada tahun ajaran 2017/2018 secara keseluruhan berjumlah 23 orang dan karyawan berjumlah 3 orang. Untuk lebih jelasnya maka peneliti sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.2

Keadaan Guru dan Karyawan MIN 2 Blitar Tahun Pelajaran 2017 / 2018

Jabatan	Pendidikan				Status		Jumlah
	SMTA	Diploma	Sarjana	Pasca Sarjana	PNS	Honorar	
Guru	-	-	20	3	16	7	23
Peg. TU	1	1	1	-	2	1	3

Sumber: Dokumentasi MIN 2 BLITAR

⁵ Dokumentasi MIN 2 Blitar

8. Data Siswa

Siswa adalah salah satu komponen yang terpenting di dalam kegiatan belajar mengajar di antara komponen lain. Tanpa adanya siswa, maka tidak akan terjadi proses kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud siswa disini adalah seluruh siswa yang terdaftar menjadi warga Madrasah serta yang aktif mengikuti proses belajar mengajar di MIN 2 Blitar. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan, maka dalam penerimaan siswa baru MIN 2 Blitar sangat efektif. Dalam penerimaan siswa baru pihak sekolah mengadakan seleksi bagi calon siswa baru yang akan masuk ke sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar kualitas dari tiap lulusan tetap baik. Untuk lebih jelasnya penulis sajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Siswa MIN 2 Blitar Tahun 2017/2018

NO.	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	IA	9	12	21
2.	IB	9	12	21
3.	IC	6	14	20
4.	IIA	16	12	28
5.	IIB	15	11	26
6.	IIIA	13	19	32
7.	IIIB	12	18	30
8.	IV A	13	13	26
9.	IV B	13	13	26
10.	V A	15	16	31
11.	VB	17	15	32
12.	VI A	18	12	30
13.	VI B	16	13	29
J U M L A H		172	180	352

Sumber: Dokumentasi MIN 2 BLITAR

9. Data Fasilitas Madrasah

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja, kursi serta alat-alat dan media pengajaran. Sedangkan yang dimaksud prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan/pengajaran. Untuk jelasnya penulis sajikan lebih rinci dalam tabel berikut:

Tabel 4.4

Ruang dan Sarana Prasarana

No.	Jenis Ruang dan Sarana Prasarana	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	13	-	-	4
2.	Ruang Perpustakaan	1	1	-	-
3.	Ruang Tata Usaha	1	1	-	-
4.	Ruang Kepala Madrasah	1	1	-	-
5.	Ruang Guru	1	1	-	-
6.	Ruang Laboratorium	-	-	-	-
7.	Ruang Komputer	1	1	-	-
8.	Ruang UKS	1	-	-	1
9.	Ruang BP	-	-	-	-
10.	Pagar Depan	1	-	1	-
11.	Pagar Samping	1	1	-	-
12.	Pagar Belakang	1	1	-	-
13.	Tiang Bendera	1	1	-	-
14.	Menara Air	1	1	-	-
15.	Bak Sampah Permanen	16	16	-	-
16.	Saluran Primer	-	-	-	-
17.	Musholla	1	1	-	-
18.	KM/WC	4	2	2	-
19.	Tempat Sepeda	1	1	-	-

Sumber: Dokumentasi MIN 2 BLITAR

B. Paparan Data

1. Kondisi Belajar dan Kesulitan Belajar yang dialami Siswa MIN 2 Blitar

Kondisi belajar adalah suasana keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar. Agar tercipta kondisi belajar yang baik, peran guru sangatlah diperlukan. Guru adalah seseorang yang harus digugu dan ditiru. Untuk menjadi seorang guru yang baik dan profesional, guru harus mengetahui karakter masing-masing peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Safii, S.Pd.I selaku wali kelas V-A sebagai berikut

Di sini saya masih baru mbak, mulai tahun ajaran baru 2017/2018 ini dan bertugas menjadi wali kelas V-A yang mengampu mata pelajaran matematika dan tema. Saya belum mengetahui dengan betul karakter anak-anak kelas V-A itu mbak, sehingga saya masih sulit untuk mengkondisikan anak-anak tersebut.⁶

Guru pun harus mampu bekerja sama dengan berbagai ragam siswa. Bagaimanapun kondisi dan prestasi belajar siswa, dan separah apa pun permasalahannya, guru tetap harus berusaha memantu siswa dalam menyelesaikan program pembelajaran.

Hasil observasi peneliti ketika berada di lapangan menunjukkan bahwa sebelum melakukan pembelajaran guru mengajak siswa untuk mempersiapkan diri dengan cara berdo'a terlebih dahulu, apabila ada anak yang masih ramai, guru tidak segera memulai berdo'a. Berdo'a tersebut meliputi membaca asmaul husna dan juga hafalan surat pendek.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018, pukul 10.45 WIB.

Hafalan surat pendek untuk kelas V-A dilakukan pada hari senin dan selasa. Setelah berdo'a bersama, siswa melafalkan pancasila dengan bergilir setiap harinya. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengeluarkan alat tulis dan bukunya. Hal itu dilakukan setiap akan mulai pembelajaran.⁷

Hal observasi tersebut, sama dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Imam Safii sebagai berikut

Iya, setiap hari saya harus memastikan kesiapan anak. Ketika akan mulai pelajaran ya saya suruh berdo'a terlebih dahulu, kemudian saya suruh mengeluarkan alat tulis dan bukunya. Nanti kalau setiap hari senin tak ubah posisi tempat duduknya. Sebelum nyatak tanya, anak-anak sudah siap utuk berdo'a apa belum. Kemudian saya pantau, nanti kalau ada yang belum siap tidak dimulai utuk berdoa begitu juga dengan saat mau pembelajaran.⁸

Begitu juga dengan jawaban dari siswa-siswi kelas V-A yang mengatakan bahwa ketika akan memulai pelajaran, pak Safii memimpin mereka untuk berdo'a bersama dan kalau pada hari Senin sampai Rabu berdo'anya diikuti dengan hafalan surat pendek, kemudian dilanjutkan dengan pancasila yang dipimpin oleh satu siswa. Pada hari Senin setelah berdo'a itu diminta untuk pindah atau bergeser tempat duduk. Kemudian memulai pembelajaran sambil mengeluarkan buku dan alat tulis mereka.⁹

Di dalam sebuah proses pendidikan terdapat proses pembelajaran. Proses pembelajaran mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam proses pembelajaran ketiga aspek tersebut haruslah

⁷ Hasil observasi di kelas V-A saat pembelajaran berlangsung.

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018, pukul 10.45 WIB.

⁹ Hasil wawancara dengan siswa-siswi kelas V-A pada hari Sabtu tanggal 13 Januari 2018, pukul 07.00 WIB.

seimbang agar tujuan pendidikan yang diinginkan bisa tercapai. Salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru tidak hanya sekedar menyampaikan materi tetapi juga harus memahami bagaimana karakter dan keadaan peserta didiknya. Selain itu guru juga harus menjaga hubungan baik dengan peserta didik maupun antar guru lainnya, agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Darmaji, S.Ag selaku kepala MIN 2 Blitar sebagai berikut

Sudah ada uraian tentang tugas-tugasnya. Tugas utama melaksanakan pembelajaran hingga mengevaluasi pembelajaran, dan juga ada tugas tambahan, ada yang menjadi wali kelas dan ada juga yang tidak menjadi wali kelas, namun hubungan seperti pola-pola ini saya kira sudah baik. Kita tidak membedakan antara pns dan non pns hanya saja jam kerjanya yang berbeda. Hubungan antar guru maupun siswa dalam kerjasama saya kira sudah baik, mereka mampu melakukan kerjasama dalam bidang apapun.¹⁰

Akan tetapi aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, dan kadang-kadang juga terasa amat sulit. Di dalam kelas selalu ada beragam karakter siswa. Dimana ada karakter yang memang mudah untuk diatur atau diarahkan dan ada juga karakter yang sulit untuk diatur dan diarahkan. Sehingga, terkadang jika ada seseorang yang berusaha membangkitkan semangat dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik, maka semangat belajar peserta didik tersebut akan tinggi, namun terkadang juga sulit untuk konsentrasi, padahal sudah berusaha belajar dengan baik.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Darmaji, S.Ag pada hari Senin, tanggal 15 Januari 2018, pukul 09.45 WIB.

Begitu juga di MIN 2 Blitar, dalam kegiatan pembelajaran siswa masih ada yang mengalami kesulitan belajar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Bapak Imam Safii selaku guru kelas V-A sebagai berikut

Kondisi siswa saat dikelas itu 50% ada yang bergurau, jail, usil dengan temannya sehingga tidak mendengarkan materi yang telah saya sampaikan, tapi 50% siswa itu sudah bisa menerima materi pelajaran dengan baik. Namanya juga anak-anak ya seperti itu mbak, kadang bisa dikondisikan kadang juga sulit untuk mengkondisikan, mereka suka ramai, gaduh, jahil, mengganggu temanne. Apalagi tiga anak yang dari pondok itu mbak, setiap pelajaran mau dimulai itu, sudah tidur, sehingga mereka tertinggal. Kalau yang lainnya 10-15 menit awal itu masih semangat, bisa konsentrasi dengan tenang, namun setelah itu yaa ruamai mbak, apalagi kalau ketambahan suasana diluar kelas.¹¹

Hal tersebut sama dengan hasil pengamatan peneliti selama berada di lokasi, diketahui bahwa kondisi dan kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas yaitu sebagian dari peserta didik ada yang bergurau, usil dengan temannya, berpindah-pindah tempat, sehingga sulit untuk berkonsentrasi, ada juga yang jenuh, dan asik menaruh kepalanya diatas meja tetapi ada juga yang cenderung diam dan banyak melamun.¹²

Pada mata pelajaran tema yang begitu banyak alokasi waktunya, dan pembelajaran dilaksanakan pada siang hari, membuat siswa-siswi pun terlihat lelah, letih dan lesu, apalagi saat setelah olahraga, sudah cuacanya panas dan lelah yang membuat siswa ingin beristirahat.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I, pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018, pukul 10.45 WIB.

¹² Hasil observasi di kelas V-A.

Walaupun jam pelajaran semakin siang, sebenarnya mereka masih ingin belajar dengan baik, sebagaimana terlihat digambar sebagai berikut



Gb. 4.1
Siswa-siswi terlihat malas,
kurang bersemangat untuk
belajar

Pada gambar diatas menunjukkan suasana atau kondisi belajar siswa ketika berada di kelas, kurang bersemangat, ada beberapa siswa menaruh kepalanya diatas meja, namun mereka tetap berusaha mencatat apa yang dijelaskan oleh guru.

2. Faktor yang Menyebabkan Kesulitan Belajar Siswa di MIN 2 Blitar

Dalam belajar, pasti peserta didik banyak mengalami kesulitan dan itu terjadi karena beberapa faktor. Ada faktor dari dalam diri peserta didik maupun faktor dalam luar peserta didik. Pada dasarnya kesulitan itu muncul dari dalam diri masing-masing siswa. Suatu pembelajaran akan menyenangkan apabila telah bersemangat (memiliki minat) untuk belajar dan mendapatkan motivasi yang menjadikan kita untuk beranjak lebih baik.

Dalam kegiatan belajar, seorang siswa membutuhkan motivasi dari dirinya sendiri, orang tua maupun guru seperti yang diungkapkan oleh siswa yang bernama Bm dengan motivasi yang diberikan orang tua nya

yaitu dengan berkata “Besok kalau masuk sepuluh besar tak kasih hadiah” gitu bu. Begitu juga dengan yang dikatakan oleh An bahwa motivasi yang diberikan oleh orang tuanya adalah “sok lek rengking 1 tak belikan hadiah, gitu bu katanya ibu saya”.¹³ Namun, menurut peneliti hal tersebut kurang memotivasi siswa, karena hanya dengan berkata seperti itu, kemungkinan anak tidak berusaha semaksimal mungkin, kadang juga ada anak yang menyepelkan tentang hadiah tersebut.

Belajar adalah perubahan tingkah laku seseorang dari kurang bisa menjadi bisa. Dalam belajar dirumah pun perlu bimbingan dan pengawasan dari orang tua. Namun kenyataannya orang tua kurang memperhatikan anaknya dalam belajar, anak-anaknya pun tidak didampingi oleh orang tua mereka.

Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa:

Peneliti	: “Apakah saat belajar didampingi oleh orang tua?”
Fr	: “didampingi guru les dan mbak pondok”
An	: “tidak, didampingi guru les”
Hb	: “tidak bu, belajar dengan mengerjakan sendiri”
Bm dan khf	: “tidak bu”
Vh	: “tidak”
Nk	: “mboten lo bu”
Fz	: “tidak, belajarnya sama guru les, bu Ayu”

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa ketika belajar dirumah mereka tidak didampingi oleh orang tuanya. tetapi mereka belajar dengan datang ke tempat bimbingan, sehingga mereka belajar ditemani dengan guru les atau bimbingan.¹⁴

¹³ Hasil wawancara dengan siswa kelas V-A

¹⁴ Hasil wawancara dengan siswa kelas V-A pada hari Sabtu, 13 Januari 2018, pukul 07.00 WIB.

Banyak siswa yang menganggap bahwa belajar itu membosankan. Dalam belajar di kelas banyak peserta didik yang kurang bersemangat dan kurang berminat dalam mengikuti pembelajaran. Setiap mata pelajaran tema itu terletak di jam-jam akhir setelah istirahat dan berlangsung 5 jam pelajaran, sehingga siswa-siswi sudah terlihat capek dan konsentrasinya berkurang.

Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas bahwa ketika guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku Lks dan buku tulisnya, mereka resah dan ada yang mengeluarkan, ada juga yang enggan mengeluarkan, mereka mau mengeluarkan apabila sudah didekati oleh gurunya. Kemudian ketika diminta untuk mencatat materi yang telah disampaikan oleh guru di buku tulisnya pun, sebagian siswa juga sulit untuk mencatat karena mereka tidak konsentrasi sehingga membuat guru mengulang-ulang apa yang harus mereka catat.¹⁵

Sebagaimana yang dikatakan oleh Vh selaku siswa kelas V-A bahwa sebagai berikut

Pada saat pembelajaran tema itu bu, saya malas untuk mencatat, tangan saya capek bu, sama pak safii diminta mencatat tapi kadang saya tidak mencatat bu. Apalagi kalau saya sudah tertinggal, ya saya nggak mau nulis bu. Sebenarnya sama pak safii sudah diulang-ulang bu, tapi saya tetap tertinggal.¹⁶

¹⁵ Hasil observasi di kelas V-a saat pembelajaran berlangsung.

¹⁶ Hasil wawancara dengan Vh selaku siswa kelas v-a pada hari Sabtu tanggal 13 Januari 2018, pukul 07.00 WIB.

Sedangkan pernyataan siswa yang bernama Fz adalah sebagai berikut

Kalau saya enggak bu, saya lebih suka menulis, nanti apabila menulisnya cuma sedikit, malah saya agak malas untuk mengikuti pembelajaran bu.¹⁷

Dalam sebuah kelas ada beragam karakter peserta didik. ada kelas dimana karakter peserta didik yang memang mudah untuk diatur atau diarahkan dan ada juga karakter anak dalam sebuah kelas yang sulit untuk diatur dan diarahkan. Kelas yang berkarakter anak yang sulit untuk diaatur dan diarahkan cenderung akan banyak mengalami kesulitan belajar dan guru harus ekstra dalam mengajar.

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Safii selaku guru kelas V-A sebagai berikut

Anak-anak kelas V-A kadang memang sulit untuk dikondisikan terutama anak laki-laki, kadang mereka berpindah-pindah tempat, menjaili temannya, seperti itu mbak. Namun juga ada satu siswa yang cenderung diam yaitu mas Hilmi. Anak-anak itu mengalami kesulitan belajar itu ya karena berasal dari faktor diri mereka sendiri.¹⁸

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ketika di kelas sebagai berikut menunjukkan bahwa ada beberapa siswa yang kurang bisa mengikuti pembelajaran dengan baik, terutama anak-anak yang berasal dari pondok. Kadang mereka lupa tidak membawa buku maupun alat tulis. Dan akhirnya mereka tidur, mereka tidak berusaha mencari pinjaman kepada temannya, mereka takut kalau nantinya tidak dipinjami.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Vh selaku siswa kelas v-a.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.P.I., pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018, pukul 10.45 WIB.

Mereka malah memilih untuk tidur. Beberapa siswa tersebut tertidur disebabkan karena pada malam harinya tidak segera tidur. Ada juga siswa yang ketika guru menyampaikan materimalah berpindah-pindah tempat dan mengganggu temannya yang sedang serius menyimak penjelasan dari guru¹⁹

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Imam Safii bahwa sebagai berikut

Untuk ketiga anak tersebut (Rf, Zd, Ag). Setelah saya bertanya kepada temannya Hal tersebut dikarenakan anak-anak tidurnya terlalu malam mbak, padahal di pondok itu jam 9 sudah harus tidur, namun kenyataannya anak-anak malah bergurau. Ketika ada yang sudah tidur, malah ada yang jail menggendong anak tersebut gitu mbak, sehingga mereka belum jadi tidur.²⁰

Hal tersebut senada dengan yang dikatakan oleh Rf sebagai berikut
 “Lek di pondok belajar e ya nek kelas bu, gurune ada banyak, aku ya ikut belajar. Sak jane aku tidur jam 8 bu, tapi sama teman-teman digangguni bu, maleh tangi.”²¹

Selain peneliti melakukan wawancara dengan Rf juga melakukan wawancara dengan Ag dan Zd sebagai berikut

- Peneliti : Apakah setiap hari kamu selalu belajar?
 Ag : Sinau bu, tapi kadang ya mboten, merga ketiduran di kamar. Kadang lek aku gak iso gak enek sing marai lo bu. Yawis aku gak belajar.
 Peneliti : biasanya kamu tidur jam berapa?

¹⁹ Hasil observasi di kelas V-A.

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.P.I.

²¹ Hasil wawancara dengan Rf selaku siswa kelas V-A, pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2018, pukul 10.15 WIB.

Ag : Sakjane jam 9 kudu tidur bu, tapi aku biasane main perang-perangan sampek malem, terus pas subuh sudah dibangunin.²²

Berikut adalah pengamatan peneliti ketika berada dilapangan menunjukkan bahwa ketika pembelajaran matematika maupun tema, ada siswa yang lupa membawa buku pensil maupun penghapusnya, karena mereka semalam lupa untuk belajar. Terutama anak yang dari pondok, mereka selalu tertinggal untuk belajar. Di dalam kelas mereka kurang bersemangat dan kurang berminat sehingga dia tertidur. Ketika siswa diberi pertanyaan siswa mengalami kesulitan dalam menjawab dan cenderung diam. Mereka terlihat bingung, hal tersebut dikarenakan siswa tidak konsentrasi terhadap penjelasan guru dan kurang memahami konsep tersebut. Padahal guru sudah memberikan cara untuk menyelesaikan pertanyaan tersebut dengan menuliskan dipapan tulis.²³

Terkait dengan suasana belajar, suasana belajar yang menyenangkan membuat siswa nyaman untuk belajar. Apabila suasana belajar terganggu keramaian di luar maupun dalam kelas, maka konsentrasi siswa menjadi terganggu.

Hasil observasi peneliti ketika berada dilapangan menunjukkan bahwa pada saat pelajaran tema, suasananya kurang mendukung karena jam pelajaran sudah siang, panas dan itu setelah istirahat yang membuat anak menjadi capek. Kemudian ditengah-tengah pembelajaran ada siswa kelas lain yang lewat, siswa yang bangku paling depan selalu melihat

²² Hasil wawancara dengan Ag selaku siswa kelas V-A, pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2018., pukul 10.15 WIB.

²³ Hasil Observasi di kelas pada hari Rabu tanggal 24 Januari 2018, pukul 10.25 WIB.

keluar, kemudian diikuti siswa yang lain sehingga membuat keramaian dan mereka tidak konsentrasi lagi. Sedangkan kondisi sekolah memang kadang terganggu karena lokasi MIN 2 Blitar terletak dilingkup banyak sekolahan.²⁴

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Safii sebagai berikut

Gini mbak, lingkungan di sekolah kadang kurang mendukung kegiatan belajar mengajar, sebab jika Madrasah Aliyah ada kegiatan, pasti kedengaran sampai sini mbak, sehingga guru harus mengeluarkan tenaga yang ekstra, kalau tidak begitu kegiatan pembelajaran tidak berjalan.²⁵

Metode pembelajaran yang digunakan guru sangat berpengaruh pada aktivitas dan hasil belajar siswa. Metode yang selalu digunakan guru adalah metode ceramah, metode ceramah tidak bisa ditinggalkan begitu saja dalam kegiatan pembelajaran.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Imam Safii, S.Pd.I sebagai berikut

Ketika pembelajaran saya menggunakan metode ceramah. Tidak hanya metode ceramah saja yang saya gunakan, kadang saya juga menggunakan metode demonstrasi, diskusi dan juga metode tanya jawab. Saya menyesuikannya dengan materi yang akan dipelajari bersama. Metode ceramah saya kira tidak akan bisa saya tinggalkan, karena bisa membuat proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik.²⁶

WIB. ²⁴ Hasil Observasi di kelas V-A pada hari Rabu tanggal 17 Januari 2018, pukul 10.25

²⁵ Hasil wawancara dengan bapak Imam Safii, S.Pd.I

²⁶ Ibid.

Media pembelajaran pun sangat dibutuhkan oleh guru dalam menyampaikan materi, begitu juga dengan siswa, mereka selalu membutuhkannya agar mudah menerima materi. Namun apa yang dikatakan oleh bapak Imam Safii sebagai berikut

Kadang iya kadang tidak mbak melihat materinya dan waktunya. Jadi penggunaan alat peraga tidak selalu mbak, tergantung materinya kalau materinya memerlukan alat peraga ya saya menggunakan alat peraga media. Itu pun harus membuat sendiri. Tetapi kalau media papan tulis selalu saya gunakan, entah itu membuat peta konsep atau gambar.²⁷

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan siswa mengalami kejenuhan, karena guru menggunakan metode ceramah dan ketika guru menyampaikan materi hanya media papan tulis dan buku LKS yang digunakan, guru kurang mampu menguasai kelas, fokus guru hanya di tujukan ke beberapa siswa saja.



Gb. 4.2
Saat guru menjelaskan materi kepada siswa



Gb. 4.3
Beberapa siswa tertidur ketika pembelajaran berlangsung

Ketika jam pelajaran telah usai, peneliti bertanya kepada salah satu siswa yang tertidur saat pembelajaran berlangsung, mereka pun dengan malu-malu menjawab bahwa "saya mengantuk bu."

²⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii.

Faktor yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa biasanya terjadi karena kebiasaan belajar yang salah. Seperti hasil wawancara peneliti dengan siswa-siswi yang mengatakan bahwa ketika belajar mereka melakukannya dengan mendengarkan musik di hp atau dengan menonton tv, dengan adanya musik materi yang pelajari akan segera menyerap ke dalam otak.²⁸

3. Usaha Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa MIN 2 Blitar

Upaya yang dilakukan guru selama peneliti berada dilokasi penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Memastikan kesiapan belajar siswa dengan memberikan motivasi.

Sebelum memulai proses pembelajaran, guru harus memastikan kesiapan siswa terlebih dahulu. Berikut adalah hasil observasi peneliti saat berada di lapangan menunjukkan bahwa saat bel masuk berbunyi siswa melakukan pembiasaan pagi hari yaitu sholat dhuha berjama'ah di mushola. Hari-hari tertentu juga ada kegiatan tahlil di makam yang berada di sebelah baratnya MIN 2 Blitar. Setelah siswa selesai melakukan pembiasaan pagi hari, siswa langsung bergegas masuk kelas dan berdo'a bersama, tanpa menunggu aba-aba dari guru. Begitu juga pada saat pergantian mata pelajaran didahului dengan berdo'a terlebih dahulu.²⁹

²⁸ Hasil wawancara dengan siswa.

²⁹ Hasil observasi di kelas V-A pada hari Senin tanggal 15 Januari 2018, pukul. 08.45

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Bapak Safii bahwa sebagai berikut

Ketika akan memulai pembelajaran harus memastikan kesiapan siswa terlebih dahulu. Jika ada yang belum siap, saya harus menunggunya, tapi apabila ditunggu tidak segera siap ya saya tinggal dan saya minta untuk berdo'a sendiri. Setelah selesai berdo'a saya meminta anak-anak untuk segera menyiapkan buku dan alat tulisnya.³⁰

Begitu juga dengan yang dikatakan oleh Bapak kepala Madrasah bahwasannya

Program dari Madrasah, pada setiap pagi ada kegiatan pembiasaan pagi, seperti bersalam-salaman siswa dengan guru, kemudian setelah bel berbunyi siswa-siswi ada jadwal tahlil, ada juga yang sholat dhuha di mushola, sudah terjadwalkan dari kelas I sampai kelas VI.³¹

Dalam memastikan kesiapan belajar siswa, guru juga harus memberikan motivasi belajar pada siswa. Motivasi merupakan alat untuk memberi semangat dan mengaktifkan siswa agar tetap berminat dan siaga. Motivasi harus selalu diberikan kepada siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Safii sebagai berikut

Motivasi itu harus selalu diberikan kepada siswa mbak, agar siswa lebih semangat dalam belajar. Biasanya saya memberikan motivasi dengan bercerita terkait dengan materi dan juga pujian serta menilai dibukunya yang membuat anak didik menjadi semangat belajar. Kadang motivasi juga saya berikan sebelum pembelajaran dimulai, ditengah pembelajaran dan diakhir pembelajaran.³²

³⁰Hasil wawancara dengan Bapak Safii pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018, pukul 10.45 WIB.

³¹ Hasil wawancara dengan Bapak Kepala MIN 2 Blitar pada tanggal 15 Januari 2018, pukul 09.45 WIB.

³²Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I.

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan siswa yang bernama Fr sebagai berikut

“Pak Safii pernah memberikan motivasi dengan pujian kayak (pinter gitu) dan juga bercerita bu, seperti tentang cublek-cublek suweng tapi juga pernah dengan cerita yang mirip dengan materi. Kalau nggak gitu yaa berkata “belajar yang rajin, jangan lupa PRnya dikerjakan.”³³

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru dan siswa sudah sama dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti selama berada di lokasi yang menunjukkan bahwa ketika selesai mengerjakan soal evaluasi siswa diminta untuk mengumpulkan satu persatu, kemudian guru menyampaikan pujian kepada siswa bahwa anak tersebut sudah pintar. Tidak hanya itu saja, ketika diakhir pembelajaran guru juga memberikan motivasi dengan mengingatkan siswa untuk belajar yang rajin di rumah dan mengerjakan tugasnya.³⁴

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada saat mata pelajaran matematika maupun tema, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mengucapkan salam dan dilanjut dengan berdo'a. Siswa bersama guru berdo'a dengan suara yang keras. Setelah selesai guru menanyakan kabar dan siapa yang hari tidak masuk sekolah. Ketika siswa diberi pertanyaan "sudah siap belajar?", mereka menjawab dengan suara yang lantang "sudah", namun juga masih ada beberapa siswa yang kurang bersemangat. Sebelum memulai pembelajaran

³³ Hasil wawancara dengan Fr selaku siswa kelas V-A.

³⁴ Hasil observasi di kelas V-A, pada hari Senin, tanggal 22 Januari 2018, pukul 08.45-09.50 WIB.

tersebut, terlebih dahulu guru memberikan motivasi agar semangat dalam belajar.

b. Menggunakan media belajar

Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan guru dalam menjelaskan suatu materi. Dengan adanya media pembelajaran siswa dapat menerima materi dengan mudah. Begitu juga dengan guru, guru dapat menggunakan media pembelajaran agar mempermudah dalam menyampaikan sebuah materi pembelajaran kepada siswa. Berikut ini adalah hasil observasi peneliti, ketika guru menjelaskan suatu materi pelajaran dengan media dan siswa ikut terlibat dalam menggunakan media tersebut. Dalam pembelajaran matematika guru menggunakan media berupa jaring-jaring kubus dan balok yang terbuat dari kertas hvs dan bufallo. Pada saat materi jaring-jaring kubus dan balok guru melibatkan siswa untuk membuat jaring-jaring kubus dan balok serta membentuknya menjadi bangun kubus dan balok.³⁵



Gb. 4.4
Guru menyampaikan materi
menggunakan alat peraga berupa
bangun kubus



Gb. 4.5
Siswa terlibat dalam penggunaan
media belajar

³⁵ Hasil observasi di kelas V-A, pada hari Senin 22 Januari 2018, pukul 08.45 WIB.

Terkait dengan media pembelajaran Bapak Imam Safii selaku guru kelas V-A mengungkapkan sebagai berikut

Media pembelajaran itu sebenarnya harus selalu digunakan. Namun, media pembelajaran tersebut harus dibuat sendiri oleh guru. Saya tidak selalu menggunakan media ataupun alat peraga, tergantung materinya mbak, kalau materi yang akan dipelajari membutuhkan alat peraga ya menggunakan mbak.³⁶

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh beberapa siswa yang mengatakan bahwa pak Safii kadang menggunakan media pembelajaran kadang tidak, hanya saja biasanya dengan menggunakan papan tulis yang digambari dengan peta konsep maupun sesuatu yang bersangkutan dengan materi, kadang juga dengan kertas-kertas.³⁷

Ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan penjelasan dari guru walaupun guru sudah menggunakan media pembelajaran. Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi di lapangan bahwa ketika siswa diminta untuk membuat jaring-jaring kubus maupun balok, siswa masih mengalami kesulitan, padahal guru sudah membimbing semua siswa melalui gambaran cara-cara membuat dipapan tulis.³⁸

Seperti hasil dokumentasi peneliti saat berada di lapangan bahwa dalam kegiatan pembelajaran, tepatnya ketika siswa mengerjakan tugas dari guru, guru sudah membimbing siswa secara bersamaan didepan kelas, dengan cara menggambarkan jaring-jaring

³⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii.

³⁷ Hasil wawancara dengan siswa.

³⁸ Hasil observasi di kelas V-A, pada hari Senin, 22 Januari 2018, pukul 08.45 WIB.

kubus dipapan tulis dengan pelan-pelan dan jelas, namun masih ada juga siswa yang merasa kesulitan.



Gb. 4.6

Saat guru menyampaikan materi dengan media papan tulis

- c. Memberikan bantuan dan bimbingan pada anak yang mengalami kesulitan belajar.

Guru sering berkeliling melihat pekerjaan siswa. ada beberapa siswa yang mengalami kebingungan, sehingga guru memberikan bantuan siswa dengan cara mendekati siswa-siswi yang mengalami kesulitan belajar. Kemudian guru juga membantu menyelesaikannya. Sebagaimana hasil observasi peneliti ketika berada dilokasi sebagai berikut



Gb. 4.7

Guru memberikan bimbingan



Gb. 4.8

Guru berkeliling kelas

Ketika guru memberikan soal evaluasi secara tertulis, siswa masih saja mengalami kesulitan. Padahal sebelumnya sudah ditanya apakah ada yang ditanyakan, siswa merasa sudah bisa. Guru memberikan kebebasan pada anak untuk mengerjakan sebisanya. Padahal guru sudah melakukan upaya dengan memberikan cara untuk mengerjakan soal-soal tersebut, namun siswa-siswi tetap saja masih kebingungan. Dan akhirnya guru membahasnya bersama dengan menuliskan dipapan tulis, kemudian setelah selesai dibahas, siswa diminta untuk menyalinnya dibuku tulis.³⁹

Hasil observasi tersebut senada dengan yang diungkapkan Bapak Safii sebagai berikut

Ketika siswa sudah saya beri soal evaluasi, saya memantau dan mengecek pekerjaan siswa satu persatu dengan cara saya berkeliling kelas dan apabila ada yang kesulitan saya mendekati dan memberikan bantuan dengan membimbing anak tersebut.⁴⁰

Begitu juga hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa bahwa ketika ada anak yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, mereka bertanya pada pak Safii, kemudian beliau menjawabnya dengan senang dan membantunya. Tetapi ada juga siswa yang mengalami kesulitan malah diam saja, tidak mau bertanya, dia malu dan tidak berani.⁴¹

d. Guru mengulangi materi ketika ada siswa yang kurang paham

³⁹ Hasil observasi di kelas V-A.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I.

⁴¹ Hasil wawancara dengan siswa kelas V-A, pada hari Sabtu tanggal 13 Januari 2018, pukul 07.10 WIB.

Ketika siswa belum paham dengan materi yang disampaikan oleh guru, guru harus mengulang materi yang telah disampaikan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Imam Safii sebagai berikut

Setelah saya menjelaskan materi, biasanya anak-anak itu saya tanyai mbak, apakah sudah paham? Kadang anak-anak itu menjawab sudah, namun pada saat diberi pertanyaan, mereka ya masih bingung, nah dari situ saya baru menjelaskan materinya lagi.⁴²

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Nk sebagai berikut

“Ketika selesai diterangkan oleh pak Safii, biasanya ditanya bu. Gini “apakah masih ada yang belum paham?” tapi ya saya jawab tidak ada, kalau pas mengerjakan soal, baru saya tanya bu.”⁴³

Seperti yang peneliti amati ketika berada dilokasi penelitian menunjukkan bahwa setelah guru menjelaskan materi siswa ditanya “sudah paham, ada yang ditanyakan?” namun tidak ada yang bertanya. Malah ada yang ramai, ada yang diam ada juga yang melamun. Kemudian guru memberikan soal-soal yang ada di LKS maupun di dikte-kan. Tetapi pada beberapa menit kemudian, siswa terlihat bingung, kemudian guru bertanya kembali dan menjelaskan apa yang kurang dipahai siswa.⁴⁴

e. Mengadakan pergantian tempat duduk.

Mengadakan pergantian tempat duduk memang biasa dilakukan oleh guru agar siswa tidak mengalami kejenuhan dan juga agar siswa

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I

⁴³ Hasil wawancara dengan Nk selaku siswa kelas V-A.

⁴⁴ Hasil observasi di kelas V-A.

sama rata merasakan tempat duduk dimanapun. Sebagaimana pemaparan dari Bapak Imam Safii sebagai berikut

Setiap awal pekan, saya meminta anak-anak, duduknya bergiliran mbak, agar yang duduk di depan tidak selalu anak itu itu saja, biar semua anak merasakan posisi tempat duduk yang berbeda dan juga biar tidak mengalami kejenuhan.⁴⁵

Hal tersebut senada dengan yang diungkapkan oleh Fr sebagai berikut

Setiap hari Senin disuruh pindah tempat duduk bu, yang belakang biasanya menjadi di depan dan gesernya itu kesamping-samping gitu lo bu, kesamping kanan. Dilakukan pada setelah selesai berdo'a bu.⁴⁶

- f. Meminta siswa untuk mengambil air wudhu ketika siswa tersebut tertidur di kelas saat proses pembelajaran berlangsung

Pada saat ada siswa yang mengantuk atau pun tidur saat pembelajaran dikelas, tindakan yang dilakukan guru adalah eminta siswa tersebut untuk keluar dan mengambil air wudhu, agar badannya menjadi *fresh* kembali. Pemaparan dari Bapak Imam Safii yaitu

Ketika ketiga anak (mas zd, mas ag, mas rf) ataupun lainnya yang tertidur di kelas, ya saya memintanya untuk keluar dan mengambil air wudhu.⁴⁷

Begitu juga yang dikatakan oleh Hb sebagai berikut

Pak Safii mboten pernah menghukum anak-anak, ketika ada yang ramai ya diingatkan, kalau ada yang tidur disuruh cuci muka atau wudhu bu, gitu pokok e bu.⁴⁸

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Fr selaku siswa kelas V-A.

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I.

⁴⁸ Hasil wawancara dengan Hb selaku siswa kelas V-A.

Hal tersebut terlihat ketika peneliti melakukan observasi di kelas menunjukkan bahwa tindakan guru dengan terjadinya anak yang melamun dan tertidur di kelas adalah menyuruh siswa tersebut keluar dari kelas dan mengambil air wudhu dan tidak hanya siswa yang tertidur, namun juga ketika siswa terlihat melamun.⁴⁹

Ketika konsentrasi siswa berkurang dan terlihat jenuh, guru melakukan semacam ice breaking ditengah-tengah menyampaikan materi. Seperti “hello... hai...”, dan membuat siswa tertawa sehingga siswa-siswi konsentrasi kembali dalam mengikuti pembelajaran.⁵⁰

g. Memberikan evaluasi kepada siswa.

Adapun untuk mengetahui seberapa efektif proses dalam kegiatan belajar pembelajaran di dalam kelas maka guru merangsang siswa dengan berbagai bentuk pertanyaan atau evaluasi. Evaluasi ini dilakukan baik ketika awal pembelajaran, di tengah-tengah maupun di akhir pembelajaran. Berikut pemaparan Bapak Imam Safii sebagai guru kelas V-a yaitu

Saya itu memberikan ulangan harian pada siswa ketika sudah selesai beberapa materi. Kalau mapel tema saya adakan ulangan harian setelah satu tema selesai. Namun setiap harinya saya juga sudah memberikan soal evaluasi pada anak didik dengan soal-soal yang ada di buku LKS maupun saya tuliskan di papan tulis.⁵¹

⁴⁹ Hasil observasi pada saat pembelajaran di kelas V-A.

⁵⁰ Ibid.

⁵¹ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I.

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang bernama Hb sebagai berikut

- Peneliti : Apakah setelah menjelaskan materi, pak Safii memberikan pertanyaan kepada siswa?
 Hb : Setelah selesai dijelaskan sama pak Safii, kita diminta untuk mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS bu, tapi kadang diparingi soal sing ditulisne ndek papan tulis.⁵²

Pemaparan Bapak Imam Safii dan Hb senada dengan hasil observasi peneliti yang menunjukkan bahwa ketika guru selesai menjelaskan materi, guru langsung memberikan pertanyaan pada siswa, tetapi kadang juga dilakukan diakhir pembelajaran juga. Evaluasi yang digunakan yaitu evaluasi tertulis yakni dengan mengerjakan soal-soal yang ada di buku LKS dan juga soal-soal dari guru itu sendiri. Setelah siswa-siswi selesai mengerjakan, guru membahasnya satu persatu dan akan dinilai setelah semuanya sudah dibahas.⁵³

Tingkat kesulitan soal yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kemampuan siswa dan berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sebagaimana pemaparan Bapak Imam Safii sebagai berikut

Iya mbak, ketika soal-soal yang ada dibuku itu sulit, saya memilah-milah soal tersebut, agar anak-anak bisa mengerjakan dengan gampang, tapi kadang juga masih ada yang kesulitan. Soal-soal yang diberikan siswa itu ya sudah berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mbak, apalagi dalam pelajaran tema, materinya juga berasal dari kehidupan sehari-hari.⁵⁴

⁵² Hasil wawancara dengan Kh selaku siswa kelas V-A.

⁵³ Hasil observasi di kelas V-A.

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, S.Pd.I.

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi peneliti selama berada di lokasi penelitian bahwa pada saat pembelajaran, guru memberikan soal kepada siswa dengan soal yang ternyata sulit untuk dikerjakan, sehingga guru merubah soal tersebut dengan memberikan pertanyaan yang gampang dan diberi petunjuk di papan tulis, namun masih ada juga siswa yang mengalami kebingungan. Padahal guru juga sudah menyampaikannya dengan pelan-pelan.⁵⁵

h. Program *remedial* atau perbaikan

Program remedial juga di jadikan salah satu upaya yang digunakan guru MIN 2 Blitar dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berikut adalah pemaparan dari bapak Imam Safii bahwa:

Untuk mencapai KKM saya mengadakan remedial mbak, remedial biasanya saya lakukan sampai anak didik mencapai nilai yang bagus. Remedial pertama saya menggunakan soal-soal yang hampir sama dengan soal ujian yang telah dikerjakan, namun jika remedial selanjutnya masih gagal, saya menggunakan cara lain yaitu dengan meminta siswa membuat rangkuman terkait dengan materi tertentu. Semua mata pelajaran yang ada di MIN 2 Blitar ini KKMnya adalah 75 mbak.⁵⁶

Begitu juga hasil pengamatan peneliti ketika berada di lokasi penelitian adalah ketika ujian selesai dilakukan, guru menempelkan hasil ujian siswa dipapan pengumuman dengan memberikan tanda pada nama siswa yang akan mengikuti program perbaikan atau *remedial*. Siswa yang nilainya dibawah KKM harus mengikuti perbaikan, dengan cara guru memberikan soal-soal kepada siswa.

⁵⁵ Hasil observasi di kelas V-A.

⁵⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii, pada hari Kamis tanggal 11 Januari 2018, pukul 10.45 WIB.

i. Mengadakan pertemuan (rapat) dengan wali murid

Dalam membimbing siswa, guru perlu kerjasama dengan orang tua atau wali dari siswa tersebut, untuk itu setiap akhir semester atau pada saat usai PTS maupun PAS, madrasah mengundang orang tua siswa untuk mengambil raport atau hasil ujian siswa. Hal tersebut diungkapkan oleh Bapak Imam Safii sebagai berikut

Disetiap akhir semester kan, madrasah selalu mengadakan pertemuan wali murid untuk mengambil raport atau hasil belajar siswa. Nah, dengan itu saya meminta wali dari siswa yang mengalami kesulitan belajar, dalam arti nilainya masih rendah untuk berkumpul terlebih dahulu diakhir pertemuan. Disitu saya mengadakan tanya jawab mengenai aktivitas belajar siswa saat di luar sekolah. Hal tersebut saya lakukan agar siswa juga terlibat dalam aktivitas belajar anaknya. Saya belum sempat berkunjung kerumah masing-masing siswa.⁵⁷

Dalam melaksanakan pendidikan perlu diketahui adanya faktor yang berperan dalam menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut. Begitu juga halnya melihat fenomena yang ada, upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor pendukung dan penghambat di dalam pelaksanaanya.

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Imam Safii terkait dengan faktor penghambat dan pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa:

Faktor penghambatnya itu mbak, masalah media dalam pembelajaran, seperti spidol. Kalau di madrasah sini itu spidol harus beli sendiri mbak, kadang saja saat saya juga tidak membawa spidol dan ternyata di kelas tidak ada, yaa anak-anak saya suruh untuk beli terlebih dahulu, saya kira itu mbak yang menghambat, karena dengan tidak adanya spidol guru sulit untuk menjelaskan

⁵⁷ Ibid.

kepada siswa. Sedangkan faktor pendukung adalah buku LKS dan media pembelajaran berupa papan tulis itu mbak. Kalau fasilitas yang lain saya kira sudah cukup mendukung, tapi yaa itu mbak kalau masalah alat peraga harus berkreasi sendiri.⁵⁸

C. Temuan Penelitian

Temuan penelitian yaitu mengungkapkan data yang diperoleh secara langsung dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan fokus masalah yang ada dalam pembahasan skripsi ini. Peneliti melakukan penggalian data melalui hasil observasi pembelajaran di kelas dan wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas V-A. Hal-hal yang diteliti meliputi kondisi belajar dan kesulitan belajar yang dialami siswa dan juga upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Tabel 4.5

TEMUAN PENELITIAN

No.	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1.	Bagaimana kondisi belajar dan kesulitan apa saja yang dialami siswa kelas V-A di MIN 2 Blitar?	1. Pada saat pembelajaran guru sudah menyampaikan materi dengan lantang namun siswa kelas V-A melakukan hal yang seharusnya tidak dilakukan saat pembelajaran berlangsung, seperti ramai, gaduh, jahil, mengganggu temannya, tidur, menaruh kepalanya diatas bangku, namun masih ada juga yang cenderung diam. 2. Siswa kelas V-A mengalami kesulitan dalam hal menerima materi. Hal tersebut terlihat pada saat diminta untuk mengerjakan soal-soal yang telah diberikan guru, mereka malah bingung dan tidak bisa mengerjakan, walaupun sudah diberikan cara untuk mengerjakannya.

⁵⁸ Ibid.

2.	Faktor apa saja yang menyebabkan kesulitan belajar siswa kelas V-A di MIN 2 Blitar?	<p>Faktor internal, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya minat siswa dalam belajar, 2. Kurangnya semangat, 3. Kurangnya motivasi, 4. Kebiasaan belajar yang salah, 5. Tidur terlalu malam. <p>Faktor Eksternal, meliputi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor guru, seperti: penggunaan media yang kurang menarik, metode pembelajaran yang kurang bervariasi. 2. Faktor orang tua, seperti: kurangnya bimbingan atau perhatian dari orang tua. 3. Faktor lingkungan, seperti: lingkungan kelas dan sekolah yang kurang kondusif, media yang kurang memadai.
3.	Apa usaha-usaha yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V-A di MIN 2 Blitar?	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan kesiapan belajar siswa dengan memberikan motivasi. 2. Menggunakan media pembelajaran. 3. Memberikan evaluasi kepada siswa setelah selesai menyampaikan materi. 4. Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa. 5. Guru mengulang-ulang materi. 6. Mengadakan pergantian tempat duduk 7. Meminta siswa untuk mengambil air wudhu, ketika ada yang tertidur di kelas. 8. Mengadakan program <i>remedial</i> atau perbaikan. 9. Mengadakan pertemuan (rapat) dengan wali murid.